

Masjid Menjadi Ruang Sinergi Pendidikan dan Pelatihan Bagi Masyarakat Modern

Dwi Yana Alidia¹, Firly Fadila Julita², Saskia Azhara Putri³, Reni Ramita Sari⁴, Wismanto⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

g-mail : dwi.yaf26@gmail.com¹, firlyfadilajulita@gmail.com², saskiaazharaputri@gmail.com³, sarireniramita@gmail.com⁴

Abstract: *The mosque has an important role as a center for education and training in modern society. In the digital age, mosques can offer a variety of relevant formal and non-formal education programs. The role of the mosque in educating young people including teaching good moral values. The mosque is also a forum for communication and interaction between community members, creating collaboration in learning. This article aims to increase the understanding of the role of the mosque, integrate education, encourage community involvement and foster social interaction. This article uses a literature review method (Literature Review) by collecting data and sources related to a particular topic which is obtained from various sources such as journals, research reports, and other library sources. The results showed that the mosque could function as an educational and training synergy space that played an important role in the development of human resources. The development of a fast era. In this digital era, the mosque can adapt by offering various relevant educational programs, both in the form of formal and non-formal education.*

Keywords: *the role of the mosque, education, society, modern*

Abstrak: Masjid memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dalam masyarakat modern. Dalam era digital, masjid dapat menawarkan berbagai program pendidikan formal dan non-formal yang relevan. Peran masjid dalam mendidik generasi muda termasuk pengajaran nilai-nilai akhlak yang baik. Masjid juga menjadi wadah komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat, menciptakan kolaborasi dalam belajar. Artikel ini bertujuan Meningkatkan Pemahaman Peran Masjid, Mengintegrasikan Pendidikan, Mendorong Keterlibatan Komunitas dan Menumbuhkan Interaksi Sosial. Artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan cara mengumpulkan data-data maupun sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang mana ini didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan penelitian, dan sumber pustaka lainnya. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa masjid dapat berfungsi sebagai ruang sinergi pendidikan dan pelatihan yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Perkembangan zaman yang cepat. Di era digital ini, masjid dapat beradaptasi dengan menawarkan berbagai program pendidikan yang relevan, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal.

Kata Kunci: Peran Masjid, Pendidikan, Masyarakat, Modern

1. PENDAHULUAN

Masjid sebagai salah satu pusat ibadah dalam Agama Islam, dan memiliki potensi yang jauh lebih besar daripada sekadar tempat berdoa. Dalam konteks masyarakat modern, masjid dapat berfungsi sebagai ruang sinergi pendidikan dan pelatihan yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Nadzrotul Furoidah (2024), “Masjid seharusnya menjadi pusat ilmu pengetahuan yang memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat.” Ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pendidikan dalam fungsi masjid. (Nadzrotul Furoidah, Desti Fitriani Natalia 2024)

Perkembangan zaman yang cepat menuntut adanya perubahan dalam cara kita memanfaatkan sumber daya yang ada (Mualif et al. 2024a, 2024b; Muslim et al. 2023a,

2023b; Wismanto n.d.; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon n.d.), termasuk masjid. Di era digital ini, masjid dapat beradaptasi dengan menawarkan berbagai program pendidikan yang relevan, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini sejalan dengan pandangan Dianah, dkk (2022) yang menyatakan, “Masjid harus menjadi lembaga yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan pelatihan.”(Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023; Azizah et al. 2024; Dianah and Sholeh 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Mualif et al. 2024c).

Dalam konteks pendidikan, masjid dapat menjadi tempat yang nyaman untuk belajar berbagai keterampilan. Selain pengajaran ilmu agama, masjid bisa menjadi tempat pelatihan keterampilan praktis, seperti komputer, keterampilan berbicara di depan umum, dan kewirausahaan. Menurut Zain (2024), seorang pakar pendidikan, “Pendidikan yang berbasis komunitas dapat dioptimalkan melalui peran aktif masjid, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran.” (Zain 2024)

Masjid juga memiliki peran penting dalam membangun karakter generasi muda. Dengan menyelenggarakan kegiatan yang mendidik dan membangun, masjid dapat membantu mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Wellfarina Hamer (2020) menjelaskan, “Pendidikan di masjid harus mencakup pengajaran nilai-nilai akhlak yang baik, karena karakter yang baik adalah fondasi bagi masyarakat yang maju.” (Wellfarina Hamer 2020)

Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai wadah komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, masjid dapat menjadi tempat untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Menurut Alfin Siregar, dkk (2023), “Interaksi sosial yang terjadi di masjid dapat menciptakan kolaborasi dalam belajar, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.” (Alfin siregar, Addilla 2023)

Peran masjid sebagai pusat pendidikan juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam program-program pendidikan, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Sa’adah Mardliyat (2024) mengatakan “Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pendidikan di masjid akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian bersama.” (Sa’adah Mardliyat 2024)

Tidak kalah pentingnya, masjid dapat menjadi jembatan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan formal dan non-formal. Ini akan membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan berkualitas. Menurut Murdiono

(2024), “Kolaborasi antara masjid dan lembaga pendidikan lain dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat.” (Murdiono 2024)

Dengan berbagai potensi yang ada, sudah saatnya kita melihat masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pelatihan. Dengan langkah yang tepat, masjid bisa menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Melalui sinergi antara ibadah dan pendidikan, masjid dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan umat dan bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan desain tinjauan pustaka (literature review). Dengan cara mengumpulkan data-data maupun sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang mana ini didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan penelitian, dan sumber pustaka lainnya. Pemanfaatan mesin pencarian seperti; googlescholar, hingga research gate dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan bertujuan untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Masjid, Mengintegrasikan Pendidikan, Mendorong Keterlibatan Komunitas dan Menumbuhkan Interaksi Sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Masjid dalam Pendidikan Formal dan Non-Formal

Masjid telah lama dikenal sebagai tempat ibadah, tetapi kini perannya semakin meluas. Sebagai ruang sinergi pendidikan, masjid dapat menyelenggarakan berbagai program pendidikan formal dan non-formal. Program-program seperti kelas mengaji, pelatihan bahasa, dan kursus keterampilan bisa diadakan secara rutin. Masjid memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Berikut penjelasannya:

A.) Pendidikan Formal

Masjid dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal dengan menyelenggarakan program-program pendidikan yang terstruktur. Contohnya, banyak masjid yang mendirikan sekolah-sekolah dasar atau madrasah yang mengajarkan pelajaran agama serta mata pelajaran umum. Dalam hal ini, masjid berkontribusi pada pendidikan anak-anak dan remaja, membantu mereka mendapatkan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan agama dan akademik.

Menurut Hidayat (2021): Banyak masjid yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang ilmu

pengetahuan tetapi juga memahami akhlak dan etika yang diajarkan dalam Islam.(Hidayat 2021) Pengajaran Al-Qur'an: Masjid sering kali menjadi tempat di mana masyarakat belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, dengan metode pengajaran yang sesuai bagi berbagai usia.

B.) Pendidikan Non-Formal

Di samping pendidikan formal, masjid juga memainkan peran dalam pendidikan non-formal, yang mencakup berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan. Ini dapat berupa:

- 1) Kelas Keterampilan: Masjid sering mengadakan pelatihan keterampilan seperti menjahit, kerajinan tangan, dan kewirausahaan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- 2) Pelatihan Teknologi : Seiring dengan perkembangan teknologi, beberapa masjid menawarkan pelatihan komputer dan literasi digital, membantu masyarakat beradaptasi dengan kebutuhan zaman.
- 3) Kegiatan Diskusi dan Seminar: Masjid juga menjadi tempat diadakannya seminar dan diskusi tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan agama. Ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan berbagi pengetahuan.

Pengembangan Keterampilan Praktis

Di tengah tuntutan zaman yang terus berubah, masjid dapat memberikan pelatihan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pelatihan kewirausahaan, komputer, dan pemasaran digital. Menurut hasil wawancara dengan pengurus masjid di Bandung, 70% dari mereka melaporkan peningkatan minat masyarakat dalam mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan di masjid.(Iwan Romadhan Sitorus, Rahmat Demta Al-Farabi 2024) Hal ini menunjukkan bahwa masjid berpotensi menjadi tempat yang strategis untuk meningkatkan kompetensi masyarakat.

Pembentukan Karakter dan Nilai Moral

Selain pendidikan keterampilan, masjid juga berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Kegiatan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai akhlak, seperti seminar dan diskusi tentang etika, dapat diadakan. Penelitian oleh Indrajati dkk (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif terlibat dalam kegiatan masjid

memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah dan lingkungan sosial mereka.(Indraji and Kustiawan 2024)

Meningkatkan Rasa Kepemilikan Komunitas

Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan program pendidikan di masjid juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan. Hal ini terlihat dari program kerja sama antara masjid dan komunitas lokal, di mana masyarakat dilibatkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Survei menunjukkan bahwa 75% partisipan merasa lebih terlibat dalam kegiatan komunitas ketika mereka berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan di masjid.(Hendri et al. 2024)

Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan

Masjid juga dapat menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, baik formal maupun non-formal. Kerja sama ini dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Hasil diskusi dengan pengurus masjid di Yogyakarta menunjukkan bahwa kolaborasi dengan universitas lokal telah berhasil menciptakan program beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Ini menjadi bukti bahwa sinergi antara masjid dan lembaga pendidikan dapat menghasilkan dampak positif bagi masyarakat.

Meningkatkan Interaksi Sosial

Masjid sebagai ruang sinergi pendidikan juga berfungsi sebagai wadah interaksi sosial. Kegiatan pendidikan yang diadakan di masjid dapat memfasilitasi diskusi dan berbagi pengalaman di antara anggota masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa solidaritas dan komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan di masjid cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih kuat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat banyak potensi, tantangan tetap ada dalam menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya dana, sumber daya manusia yang terlatih, dan kurangnya promosi mengenai program yang tersedia. Diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini.

4. KESIMPULAN

Masjid memiliki potensi yang signifikan untuk bertransformasi menjadi ruang sinergi pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat modern. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, masjid dapat menawarkan berbagai program pendidikan formal dan non-formal, mulai dari pengajaran agama hingga keterampilan praktis seperti kewirausahaan dan teknologi informasi. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.

Peran masjid dalam meningkatkan interaksi sosial dan rasa kepemilikan komunitas juga sangat penting. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pendidikan di masjid dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan kolaboratif. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan lain dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas.

Namun, tantangan seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia perlu diatasi melalui upaya kolaboratif antara pengurus masjid, pemerintah, dan masyarakat. Dengan langkah-langkah yang tepat, masjid dapat berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan yang membawa dampak positif bagi kemajuan umat dan masyarakat secara keseluruhan. Transformasi ini sangat penting untuk menghadapi dinamika dunia yang terus berubah, sehingga masjid dapat tetap relevan dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Siregar, Addilla, Dkk. (2023). Pengabdian masyarakat di desa Bukit Cermin Hilir dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. 09, 3528–3535.
- Amin, K., Subaweh, I., Prihatin, T., Yusri, Y., & Wismanto. (2022). Kemampuan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan Islam di era disrupsi. 11, 204–226.
- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Wismanto, Z., Saidah, E., Ibrahim, R., & Salim, A. (2024). Membenahi pergaulan remaja di era disrupsi melalui pendidikan fikih Universitas Muhammadiyah Riau. 3.
- Dianah, S., & Sholeh, S. M. (2022). Analisis strategi dakwah pengurus Masjid Al-Firdaus dalam menghadapi era Society 5.0. 71–78.
- Furoidah, N., Natalia, D. F., Dkk. (2024). Upaya mahasiswa KKN dalam program pendidikan non-formal di Masjid Al-Ikhlas Desa Sumber Makmur. 1, 176–186.
- Hamer, W., & Pujakesuma, T. A. R. (2020). Menyiapkan sumber daya manusia unggul melalui penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh. 2(1), 42–54.

- Hendri, J., Liberty, C. N., Nabila, J., Alpionita, A., Gustina, E., Syahfitri, N. D., Aulia, R., Almukramin, A., & Sari, I. W. (2024). Pengabdian masyarakat berbasis masjid: Integrasi kegiatan religi, sosial, kesehatan, dan pendidikan di desa Lunjuk. 2(5).
- Hidayat, S. (2021). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan: Pembelajaran integratif di SMA Islam Al-. 141–156. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>
- Husen, A., Natuna, U., Hidayat, M. R., Zalisman, & Wismanto. (2023). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas ‘guru profesional’ dalam menghadapi pendidikan di era disrupsi. 12, 241–251.
- Indraji, M. I., & Kustiawan, W. (2024). Strategy of behavioural counselling approach to increase interest in religious learning in teenagers. 7(2), 437–448.
- Mardiyati, S., & Akbar, A. F. (2024). Implementasi program pembinaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Al Ikhlas Kelurahan Babatan. 1(2), 1–19.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024a). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024b). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024c). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Murdiono, M. Y. (2024). Penguatan peran takmir Muhammadiyah se Kabupaten Malang dalam pemberdayaan komunitas keagamaan. 2(2), 89–104.
- Sitorus, I. R., Al-Farabi, R. D., Dkk. (2024). Penguatan kapasitas masyarakat desa Arang Sapat melalui program berbasis masjid. 1(1), 476–489.
- Wismanto, A. Salim, Afdal, Deprizon, & Fitri, A. (n.d.). Peran manajemen teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan di era disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di era disrupsi—Parafrese.
- Yusri, Y., Syafaruddin, M. S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023a). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Yusri, Y., Syafaruddin, M. S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023b). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Zain, A. A. (2024). Mengembangkan pendidikan di masyarakat melalui komunitas. 7(3), 91–97.